

ANALYSIS OF HIGH SCHOOL HISTORY GRADE XI USING ERNEST RENAN'S NATIONALISM APPROACH

Aditya Prawira¹ and Isa Maryati²

^{1,2}Magister of History Education Program, Faculty of Teacher Training and Education,
Sebelas Maret University.

Corresponding: aditya.prawira@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This article aimed to study how the state of Indonesian society before independence and after independence, which was explained by the high school history textbook by Sardiman by using the approach of Ernest Renan's nationalism theory. Ernest Renan, whether in the revised edition history textbook, has instilled the value of a united life will and whether in this history textbook also expresses the shared aspirations of the Indonesian people.

Keywords: nationalism, textbooks, the Ernest Renan approach

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan keadaan bagaimana keadaan masyarakat Indonesia sebelum merdeka dan sesudah merdeka yang dijelaskan oleh buku teks sejarah SMA oleh Sardiman dengan menggunakan pendekatan nasionalisme teori Ernest Renan, analisis buku teks sejarah sma ini bertujuan untuk menganalisis isi buku teks dengan berfokus pada teori nasionalisme yang dikembangkan oleh Ernest Renan apakah dalam buku teks sejarah edisi revisi telah menanamkan nilai kemauan hidup bersatu dan apakah dalam buku teks sejarah ini juga mengekspresikan cita-cita bersama bangsa Indonesia.

Kata Kunci : nasionalisme, buku teks, pendekatan Ernest Renan

PENDAHULUAN

Orang bilang bahwa masa lalu memperjuangkan persatuan, dan masa sekarang cenderung terpecah dengan dibuktikan maraknya gerakan radikal yang terjadi di Indonesia. Prof sobana menyebutkan bahwa Generasi muda sekarang juga kurang dianggap menghargai para pahlawanya, mereka tidak mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah, beberapa dari mereka menganggap bahwa sejarah hanyalah sebagai sebuah dongeng belaka. Seperti yang dilansir dari sebuah artikel bahwa masyarakat Indonesia kurang menghargai sejarah (sobana, dimuat dilaman ayobandung.com)

Sejarah adalah pelajaran yang penuh arti dan makna, sebab sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa kehidupan manusia pada masa lampau yang memiliki tugas pokok; membuka kegelapan kehidupan umat manusia pada masa lampau untuk dipaparkan pada generasi masa kini, dengan tujuan agar generasi masa kini dapat mengetahui, memahami, dan mencontoh hal-hal yang positif dari generasi masa lampau.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sedangkan untuk Pendidikan Sejarah sendiri bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan kesadaran sejarah dalam diri generasi muda yang membentuk generasi muda yang berkesadaran sejarah, yakni menjadikan pengalaman historis sebagai referensi dalam menyikapi kehidupan di masa kini (Purwanta,2019 :9)

Proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas atau sekolah cenderung banyak bergantung pada buku teks. Buku teks merupakan hal yang penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal itu bisa disebabkan karena guru

terkadang sulit untuk mengembangkan materi ajar yang di ampu, selain itu guru juga dipusingkan dengan banyaknya penerbit yang datang ke sekolah untuk menawarkan buku teks dengan kualitas yang beragam. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap guru dalam satuan tingkatan pendidikannya setidaknya menggunakan paling sedikit satu buku teks dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilandasi oleh peraturan pendidikan nasional republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 bahwa buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga perlu ada kebijakan pemerintah mengenai buku bagi peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Babaii (2002 : 2) bahwa tidak ada buku teks yang sempurna, oleh karena itu guru harus memiliki opsi bahan pelengkap untuk memberikan materi pembelajaran, dan unsur unsur penggunaan buku teks sebagai berikut, 1) buku teks adalah kerangka kerja yang mengatur dan menentukan waktu pada proses program pembelajaran, 2) dalam sudut pandang peserta didik tidak adanya buku teks berarti tidak ada tujuan, 3) tanpa buku teks, peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran mereka tidak dianggap serius, 4) buku teks dapat berfungsi sebagai silabus, 6) buku teks menyediakan teks pengajaran yang sudah jadi dan tugas belajar yang siap digunakan oleh peserta didik, ke enam, buku teks adalah suatu cara murah untuk menyediakan bahan pembelajaran, 7) peserta didik tanpa buku teks tidak fokus dan pembelajaran bergantung pada guru dan kemungkinan ketergantungannya pada guru semakin tinggi, 8) bagi guru pemula buku teks memberikan keamanan, bimbingan dan dukungan.

Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk nasionalisme. didalam nasionalisme terkandung nilai untuk mencintai tanah air, berbangsa dan bernegara. Hal ini ini penting karena eksistensi rasa kebangsaan merupakan syarat bertumbuhnya indonesia menjadi negara yang mempunyai jiwa nasionalisme.

Seperti yang diberitakan oleh media online beberapa hari yang lalu, seorang artis dan ternama di Indonesia yang kini sedang meniti karier di dunia Internasional mengatakan bahwa “saya tak memiliki darah Indonesia, melainkan Jerman, Jepang, dan Chinese, namun lahir di Indonesia. Saya juga beragama kristen dan di Indonesia mayoritas muslim. Saya tidak bilang saya tidak berasal dari sana, karena saya merasa diterima”. Pernyataan tersebut menuai kontroversi dari berbagai kalangan. Ada tanggapan positif dan ada yang negatif pula. Sedangkan salah seorang komentator

menyebutkan bahwa darah Indonesia itu konsensus bersama Sumpah Pemuda identitas bangsa WNI (wareza dimuat dilaman cnbc Indonesia, 2019). Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya jiwa nasionalisme. Walaupun beliau bukan seorang yang mempunyai darah Indonesia, tetapi dari semenjak lahir sampai dewasa menjadi artis ternama berkat tumbuh di Indonesia yang mempunyai banyak keragaman. Bangsa dan negara yang mendukung, masyarakat yang santun bahkan kewarganegaraan beliau adalah Indonesia. Menghargai sebuah bangsa yang membesarkan namanya adalah suatu hal yang harus disadari. Rasa nasionalisme kita tanamkan dalam diri kita.

Menurut Soekarnoputri dahulu Bung Karno mengungkapkan peribahasa yakni JAS MERAH (jangan sekali-kali meninggalkan sejarah). Bahwasanya kita sebagai orang Indonesia, lahir di Indonesia, berkewarganegaraan Indonesia ataupun yang lainnya, kita harus ingat, siapa yang sudah membuat bangsa ini merdeka. Dengan bersimpah darah perjuangan para pahlawan Indonesia terbebas dari belenggu penjajah Barat. Tanpa semangat nasionalisme dan rasa persatuan tidak akan bisa Indonesia ini menjadi merdeka. Maka dari itu sejarah wajib dipelajari dari tingkatan dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Buku teks sejarah harus mencerminkan jiwa nasionalisme di beberapa materi yang akan disampaikan. Karena hal ini menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan gambaran bahwa bagaimana sejarah atau masa lampau dapat mempengaruhi masa kini. Salah satu contoh materi yang disampaikan adalah materi sumpah pemuda. Ernest Renan menyebutkan bahwa nasionalisme timbul dari sejarah yang panjang. Hal ini mengkaitkan dengan materi sumpah pemuda bahwa bangsa Indonesia tidak terbentuk secara instan dan nilai dari sumpah pemuda tidak begitu saja ada dan tercerminkan, perlu ada perjuangan yang panjang untuk mempertahankan nilai itu.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam buku sejarah yang di tulis untuk kepentingan pendidikan di Indonesia adalah sejarah nasional.hal ini menunjukkan bahwa misi utama dalam pelajaran sejarah adalah membangun nasionalisme. Namun menurut Menurut Darmawan (2010:99-118) *“the history lesson text book as a historiography work for educational purpose does not ignore the historiographical rules of history science”*. Seharus nya dalam sejarah akademis dengan sejarah untuk kepentingan

pendidikan di dalam buku teks itu perlu ada sinkronisasi. Namun, hal ini tidak mudah karena ada perbedaan tujuan untuk mencari kebenaran ilmiah melalui metode sejarah.

Buku teks dalam pembelajaran sejarah terutama pada materi sumpah pemuda dalam penelitian ini akan disandingkan dengan teori nasionalisme menurut Ernest Renan. Apakah nilai-nilai nasionalisme terkandung dalam materi sumpah pemuda pada buku teks sejarah SMA?. Serta materi yang disampaikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh karena itu kelayakan isi dan penyajian harus dipertimbangkan karena kriteria buku teks yang baik berisi tentang materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

METODOLOGI

Buku Sardiman A.M., dan Amurwani Dwi Lestariningsih yang berjudul sejarah Indonesia terbitan tahun 2017 merupakan edisi revisi dari tahun 2014 yang diterbitkan oleh pemerintah. Walaupun dalam kedua buku tersebut ditulis oleh orang yang sama tetapi edisi penerbitan dan isi dari buku berbeda. Buku Sejarah SMA edisi tahun 2014 lebih menekankan pada kompetensi dasar peserta didik. Hal ini termanifestasi pada tujuan mata pelajaran sejarah adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dimensi ruang dan waktu perjalanan sejarah Indonesia, ketrampilan dan menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta dikap mengharga jasa para pahlawan yang telah meletakkan pondasi bangunan negara Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun tak benda. Hal tersebut membentuk pola pikir peserta didik yang sadar akan pentingnya sejarah. Sedangkan dalam kata pengantar buku Sejarah Indonesia kelas XI Edisi 2 tahun 2017 hanya disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah satu di antara mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua peserta didik. Sebagai pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik, buku ini disusun dengan pendekatan regresif yang lebih populer.

Perbandingan kedua buku tersebut mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Jika dalam buku cetakan pertama dalam kata pengantar menyebutkan tujuan penulisan buku tersebut, sedangkan buku cetakan kedua mempunyai kekurangan dalam hakikat dituliskan dan diterbitkannya buku tersebut. Dalam sambutan buku pertama lebih menekankan pada tujuan dituliskannya buku tersebut, tetapi di buku kedua tujuan tidak

begitu terlampir yang disoroti adalah bab-bab yang ada dalam buku cetakan kedua bertambah dan lebih lengkap.

Dari kedua pernyataan tersebut jelaslah berbeda apa yang disampaikan dalam buku Sejarah Indonesia SMA Kelas XI Edisi 1 dan Edisi 2 revisi 2017. Tujuan dibuatkannya sebuah buku tidak sepadan. Dalam edisi 1, buku ditulis, dicetak dan diterbitkan agar para siswa tahu dan mempunyai kesadaran sejarah yang baik sehingga bisa menghargai pahlawan dan menanamkan rasa nasionalisme dalam dirinya. Sedangkan di Edisi 2 revisi 2017, buku tersebut sudah berbeda makna dan tujuannya.

Walaupun begitu, ketika dilihat dari perbandingan daftar isi, materi Sumpah Pemuda pada buku Edisi 1 tahun 2013 hanya satu judul sub bab yakni menganalisis jati diri penguatan bangsa. Sedangkan dalam buku terbaru yakni Edisi 2 tahun 2017 materi Sumpah Pemuda mempunyai bab sendiri yakni Bab 4 Sumpah Pemuda dan Jati diri keIndonesiaan. Ditambah lagi buku sejarah materi sumpah pemuda edisi pertama ini hanya menjelaskan 5 halaman dan tidak menjelaskan bahwa sumpah pemuda tidak berasal dari perjuangan yang panjang, hanya menjelaskan segilintir proses tentang perjuangan bangsa. Sedangkan dilain pihak yakni buku sejarah edisi revisi menjelaskan perjuangan bangsa lebih dilengkapi hingga adanya sedikit perbedaan dengan yang dituliskan sebelumnya.

Pada dasarnya nasionalisme lahir ikut menggelorakan keberhasilan kemerdekaan dalam suatu negara. Buktinya, keberadaan kaum muda terpelajar sangat cocok dan responsif terhadap berkembangnya paham-paham baru, apalagi paham yang ikut menggelorakan kemerdekaan. Menurut Sardiman (2017:191) Paham nasionalisme memasuki wilayah Indonesia pada awal abad ke 20 yang ditandai dengan pelaksanaan Politik etis yang telah mendorong kaum muda terpelajar menggagas hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Menurut krippendorff (1980: 1-2 & 35-36) metode ini pertama kali dipakai untuk mengkaji bahan cetak yang didokumentasikan dengan baik. Sebagai metode ilmiah konten analisis memiliki kerangka kerja sebagai pedoman penggunaannya sebagaimana diajukan oleh krippendorff sebagai berikut. 1) analisis isi pragmatik yakni prosedur memahami teks dengan mengklasifikasikan tanda menurut sebab atau akibatnya yang mungkin timbul. 2) analisis isi semantik, yakni prosedur yang mengklasifikasikan tanda

menurut maknanya. 3) analisis sarana tanda, yakni prosedur memahami teks dengan cara menghitung frekuensi berapa kali.

Penelitian mengkaji satu buku teks pelajaran sejarah yang digunakan dalam kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017. Adapun sumber data penelitian ini adalah buku teks sejarah Indonesia cetakan ke-2 yang diterbitkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan. Alasan buku tersebut menjadi sumber data, adalah karena buku tersebut adalah buku resmi atau “official history” yang diterbitkan oleh pemerintah (Hasan,2012;29).

Untuk menganalisis isi buku teks, kajian ini menggunakan pendekatan nasionalisme yang dikembangkan oleh Ernest Renan. Dalam pandangan Ernest Renan, nasionalisme adalah *le desire d'entre ensemble* (kemauan untuk bersatu). Kemauan untuk bersatu tanpa adanya paksaan dalam semangat persamaan dan kewarganegaraan. Renan menyampaikan bahwa semangat untuk rela bersatu demi kepentingan masa depan merupakan esensi dari suatu bangsa sehingga menimbulkan cita-cita bersama untuk memiliki satu kesatuan yang tak terpisahkan. Stuart wolf juga menerangkan dalam bab pendahuluan, beberapa negara di Eropa mempunyai nasib yang sama sebelum merdeka, kemudian mengadopsi paham nasionalisme dari bangsa-bangsa tersebut dan diterapkan di negaranya.

Pemaknaan yang dilakukan dengan menggunakan konsep nasionalisme. Peneliti menganggap konsep ini mengandung ideologisasi dalam memberikan suatu makna terhadap peristiwa sejarah yang dinarasikan pada buku pelajaran sejarah, untuk memfokuskan peneliti dalam mengambil sumber data peneliti mengambil peristiwa sejarah yang dikaji atau difokuskan adalah materi sumpah pemuda 1928 dengan pertimbangan bahwa nasionalisme Indonesia berawal dari sumpah pemuda.

Pengetian nasionalisme di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

“- A nation is a soul, a spiritual principle. Two things, which strictly speaking are just one, constitute this soul, this spiritual principle. One is in the past, the other in the present. One is the common possession of a rich legacy of memories; the other is actual consent, the desire to live together, the will to continue to value the heritage that has been received in common –“(Renan, 2003;57-58)

Dari kutipan diatas dapat diterjemahkan secara bebas, Jadi ada dua prinsip kejiwaan, yaitu masa lalu, dan masa depan. Jadi warisan dari para leluhur yang kita percayai yang menjadikan kita menjadi negara seperti ini . jadi masa lalu dari orang

orang besar yang jaya, dan ini merupakan kapital sosial tentang gagasan bangsa itu tumbuh. Jadi kesengsaraan bersama yang merekatkan individu- individu kemudian bergabung jadi satu. Sedangkan Masa depan adalah Kemauan untuk hidup bersamatujuan atau ideologi atau identitas bersama sebagai bangsa yaitu tujuan kita untuk mencapai kehidupan yang aman nyaman, tentram dan sentosa. Intinya adalah bahwa Kita sebagai bangsa untuk sekarang yang mengikat kita sebagai bangsa adalah cita cita bersama atau bersatu.

Pengertian diatas kita bisa mendapatkan titik poin penting permasalahan yang akan kita ambil, yaitu apakah dalam buku sejarah karangan Sardiman edisi revisi 2017 memiliki 2 prinsip diatas atau tidak. Untuk melihat buku teks. Apakah Sardiman menjelaskan penuh indonesia kehebatan masalah atau tidak? Dan apakah di dalam konten the present sardiman menjelaskan *life together* menjelaskan dari isi buku teks yang ditulis oleh sardiman.

HASIL

Kemauan Untuk Bersatu

Buku teks menjelaskan tumbuhnya kemauan untuk bersatu pada bangsa Indonesia dengan menceritakan fenomena historis tentang nasionalisme para priyayi baru yang menggagas idenya melalui pers sebagai berikut:

Pada awal abad ke-20, para priyayi baru menuangkan gagasannya melalui pers (media cetak) mengenai isu-isu perubahan yang dipopulerkan. Orang-orang pertama yang aktif dalam dunia pers adalah orang Indo seperti H. C. O Clockener Brousson dari *Bintang Hindia*, e. F Wigger dari *Bintang Baru* dan G. Francis dari *Pemberitaan Betawi*. Pada abad itu penerbit Tionghoa mulai bermunculan. Para penerbit Tionghoa itulah yang menjadikan surat kabar berkembang pesat. Dalam perkembangannya kaum bumiputra juga mengambil bagian. Mereka pada mulanya magang pada jurnalis Indo dan Tionghoa, kemudia peran mereka meningkat sebagai redaktur surat kabar orang Indo dan Tionghoa (Sardiman, 2017 : 187)

Partisipasi Etnis Tionghoa mendorong Indonesia untuk terus maju dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi mereka dalam semangat kemajuan dalam bidang pers hingga kolaborasi dari bangsa Indonesia sendiri bisa mendirikan sendiri penerbitan surat kabar mereka. Karena kemauan untuk maju dan bersatu menumbuhkan semangat kebangsaan dan nasionalisme tumbuh dalam diri mereka.

Sin Po adalah seorang redaktur Tionghoa yang berperan besar terhadap kemerdekaan Indonesia. Hal ini dibuktikan dari salah satu berita, bahwa menurut *Sin*

Po, orang Indonesia dan Tionghoa memiliki satu kesamaan, yaitu sama-sama mengalami perlakuan yang tidak adil dan diskriminatif, dan sama-sama dianggap sebagai bangsa yang ditaklukkan. *Sin Po*, berkeyakinan, pemerintahan sendiri akan menghapus ketidakadilan dan diskriminasi, hingga menuju ke sasaran akhir, yakni kemerdekaan Indonesia. Untuk itu *Sin Po* menganggap orang Tionghoa maupun Indonesia seharusnya saling tolong menolong, berdasarjan persamaan nasib sebagai bangsa terjajah (Ravando, 2018 dimuat dilaman tirto.id).

Lima tahun kemudian, tanggal 4 Oktober 1934 muncullah kongres yang digagas pemuda-pemuda keturunan Arab. Komposisinya sudah beragam dan tujuan para pribumi, Tionghoa dan Arab adalah untuk bersatu.pada 28 Oktober 1928, sejumlah warga Indonesia yang saat itu masih bernama Hindia Belanda mencapai titik pencarian identitas mereka. Para keturunan Arab berniat untuk melebur dan menjadikan Indonesia sebagai tanah air mereka. Sehingga mereka tak lagi ingin mengait-ngaitkan Yaman sebagai negeri asal-usul mereka (Nugroho, 2018, dimuat dilaman m.detik.com).

Pendidikan dan pers itu pula menjadi sarana untuk menyalurkan ide-ide dan pemikiran mereka yang ingin membawa kemajuan dan pembebasan bangsa dari segala bentuk penindasan kolonialisme Belanda. Para kaum muda terpelajar inilah yang kemudian membentuk kesadaran “nasional” sebagai bumiputra di Hindia dan bergerak bersama “bangsa-bangsa” lain dalam garis waktu yang tidak terhingga menuju modernitas.

Para pemuda pada masa itu sadar bahwa pergerakan organisasi yang bersifat kedaerahan tidak pernah memberikan hasil berarti untuk kemerdekaan Indonesia karena pergerakan seperti itu sangat mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda. Oleh karena itu organisasi-organisasi pemuda ini sepakat untuk melebur menjadi satu membuat pergerakan serentak untuk melawan penjajah. Dari kesepakatan ini lah para pemuda mempunyai keinginan untuk bersatu yakni menyatukan organisasi-organisasi yang terpecah belah dengan membentuk Kongres Pemuda. (Bengkulu satu, 2018).

Berarti kemauan bersatu yang mengandung semangat Indonesia tidak sedikitpun berurat akar ke masa yang silam, tetapi sebaliknya bertumpu ke masa yang akan datang dengan harapan agar mampu berdampingan sejajar bersama bangsa-bangsa lain di kemudia hari. Dengan meyakini bahwa yang diharapkan dan dicita-citakan itu hanya mungkin tercapai dengan bersatu melakukan pekerjaan bersama-sama. (Alisjahbana,

1935 :3). Kebangsaan Indonesia sudah ada semenjak dulu kala. Sekarang dirasakan dan diwujudkan (Pane, 1935: 1)

Cita-cita Bersama

Kesempatan bagi para pemuda untuk menempuh pendidikan juga menjadi salah satu munculnya nasionalisme. Hal ini juga disampaikan oleh Sardiman (2017: 193), pengaruh pendidikan Barat itu pula yang kemudian memunculkan sekelompok kecil intelektual bumiputra yang memunculkan kesadaran, bahwa rakyat bumiputra itu disebut “priyayi baru” yang sebagian besar adalah guru dan jurnalis di kota-kota..

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bung Hatta yang memiliki obsesi dan pemikiran bagaimana perekonomian Indonesia di masa depan. Setelah setahun Indonesia merdeka, Bung Hatta mengucapkan pidato-pidato pokok bahwa ekonomi kerakyatan yang menjadi keinginan beliau tentang perekonomian bangsa. Para pejuang dan pendiri bangsa kita sejak awal sebelum kemerdekaan memiliki obsesi tentang bagaimana seharusnya negeri ini bentuknya, falsafahnya, pengelolaan, perekonomian. Maka dari itu, Bung Hatta yang notabene salah satu proklamator kemerdekaan menginginkan Indonesia setelah merdeka menjadi negara yang maju dalam bidang perekonomian.

Hal ini berbeda lagi yang disampaikan oleh Ismail Amin tentang cita-cita Soekarno. Soekarno mencita-citakan berdirinya Republik Indonesia berdasarkan nasionalisme yang mengandung semangat Islamisme dan Marxisme. Ia menamakan ajarannya Marhaenisme. Sedangkan Sekarmadji bercita-cita mendirikan negara yang berbasis ajaran Islam, Negara Islam Indonesia. Dengan mendirikan Partai Syarekat Islam Indonesia yang merupakan kelanjutan dari SI. Sementara Semaun mendambakan Republik Sosialis Indonesia. Dia menderirikan Partai Komunis Indonesia, pecahan dari Syarekat Islam.

Dari perkembangan nasionalisme di Indonesia yang diteliti oleh Suhartanti, nasionalisme terbentuk karena adanya persamaan nasib sehingga memunculkan suatu perasaan untuk bersatu. Kejayan dari masa silam juga merupakan salah satu faktor terbentuknya rasa nasionalisme. Nasionalisme mulai berkembang dan ditekankan di nusantara yaitu nasionalisme kebudayaan. Setelah tahun 1930-an nasionalisme lewat bahasa mulai berkembang. Gerak nasionalisme tahun dua puluhan memang berbeda

dengan tahun tiga puluhan, pergerakan ditahun tiga puluhan bergerak dalam dewan perwakilan sehingga terkesan tidak bisa dekat dengan rakyat hal ini karena banyaknya pemimpin yang ditangkap.

Pembatasan gerak dari pemerintah Belanda tidak menyurutkan tekad para sastrawan yang berjuang lewat pers. Melalui gerakan pers, kaum intelektual seperti Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah dan juga Armijn Pane mulai tertari dengan adanya gagasan nasionalisme yang berkembang di nusantara. Mereka tidak terlibat dalam politik dan lebih mengabdikan diri dalam membentuk suatu nasionalisme kebudayaan baru. Menurut Sutan Takdir pembangunan bangsa dimulai dari kebudayaannya karena kebudayaan merupakan alat pemersatu bangsa. Selain itu Armijn Pane sebagai salah satu pendiri *Poedjangga Baroe* menyatakan bahwa bahasa Indonesia bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep melayu.

Para pendiri dan penulis di majalah *Pedjangga Baroe* berasal dari berbagai lingkungan sosial budaya yang berbeda. Hal ini membuat banyak perbedaan pemikiran dari penulis seperti yang terlihat pada perdebatan gagasan nasionalisme budaya diantara para penulisnya. Sebenarnya gagasan nasionalisme yang diusung oleh majalah *Poedjangga Baroe* yaitu nasionalisme budaya dan nasionalisme bahasa. Tetapi gagasan nasionalisme budayanya lah yang menjadi perdebatan diantara para penulisnya yang berawal dari Sutan takdir dan Sanusi Pane.

Nasionalisme lahir dalam historiografi Indonesia karena dalam historiografi terjadi persandingan antara kolonialisme dan nasionalisme. Renan menyebutkan bahwa bangsa terdiri dari Ras, Bahasa, religi dan Komunitas (Renan, 2003: 52-57). Dengan adanya kaum terpelajar semangat nasionalisme kian membara. Hal ini ditunjukkan dalam Buku Sejarah SMA Kelas X1 oleh Sardiman bahwa keberadaan kaum muda terpelajaran sangat cocok dan responsif terhadap berkembangnya paham-paham baru, apalagi yang ikut menggelorakan kemerdekaan. Banyak faktor pendorong kesadaran bangsa dan kebangkitan nasional yang muncul di Indonesia tidak lepas dari bentuk antitesis terhadap penjajahan dan kekuasaan kolonialisme dan imperialisme. Bentuk diplomasi dan melalui berbagai organisasi pergerakan dipandang lebih tepat. Dipelopori oleh kaum terpelajar kemudian lahirlah berbagai organisasi pergerakan nasional.

Banyak organisasi yang berkembang pada saat itu. Melihat beberapa organisasi yang berkembang di masa pergerakan kebangsaan, jelas orientasinya adalah untuk kemajuan bangsa. Bahkan ada beberapa organisasi yang secara terang-terangan

bertujuan untuk pembebasan Indonesia dari penjajahan. Namun organisasi-organisasi itu masih berkembang sendiri-sendiri. Oleh karena itu, untuk memperkuat perjuangan berbagai organisasi menuju cita-cita mulia yakni pembebasan rakyat dan belenggu penjajahan atau kemerdekaan perlu adanya saling kerja sama, perlu persatuan dan kesatuan. Hal ini lah yang mendorong para pemuda berjuang untuk mempersatukan berbagai organisasi dan partai yang ada di Indonesia (Sardiman,2017: 198)

Seperti yang disampaikan dalam Buku Sejarah Wajib SMA kelas X1, Sardiman menuliskan bahwa Bangkitnya Sumpah Pemuda di dasari oleh dua Kongres besar yang ada pada saat itu. Dalam kongres pertama telah muncul kesadaran dan kesepahaman tentang perlunya bahasa kesatuan. Kesimpulannya saat itu bahasa persatuan adalah Bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa Kongres Pemuda I telah melahirkan keputusan yang mendasar yakni mengakui dan menerima tentang cita-cita persatuan Indonesia dan bahasa Indonesia sebagai perekat.

Semangat nasionalisme dan persatuan semakin menggelora. Buktinya pada saat itu dalam Kongres Pemuda II diputuskan ikrar Sumpah Pemuda. Setelah itu dibentuknya Organisasi Indonesia Muda yakni membangun dan mempertahankan keinsyafan antara anak bangsa yang bertanah air satu agar tercipta Indonesia raya. Lahirnya Indonesia muda diharapkan mampu untuk menggerakkan seluruh komponen bangsa untuk menciptakan Indonesia Raya, membebaskan diri dari penjajahan dan akhirnya tercapai kemerdekaan. Secara tidak langsung dengan peristiwa Sumpah Pemuda, para pemuda telah meneguhkan pentingnya jati diri Indonesia, penguatan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Hal ini tercermin dalam ikrar satu tanah air, satu bangsa dan keikhlasan menjunjung satu bahasa: Indonesia.

Bagaimana dengan rakyat biasa yang tidak termasuk golongan keduanya? Hal inilah yang menjadi kelemahan buku Teks Sejarah SMA. Karena yang ditunjukkan hanyalah perjuangan yang dilakukan oleh pahlawan-pahlawan nasional Indonesia pada saat itu. Sedangkan rasa berbangsa dan bertanah air rakyat biasa tidak diungkapkan sama sekali. Padahal secara logika mereka juga mengalami nasib yang sama bahkan lebih parah pada masa penjajahan Belanda. Seolah-olah yang berjuang pada saat itu menumbuhkan nasionalisme adalah golongan intelektual dan para pemuda Indonesia.

Bahkan dalam buku teks SMA dijelaskan terlalu banyak organisasi yang jawasentris. Bagaimana organisasi-organisasi yang berada diujung timur Bangsa Indonesia? Siswa disuguhkan materi-materi yang sebenarnya mengahruskan mereka untuk menghargai ras, suku, agama yang ada pada bangsa ini. Keberagaman bangsa kita

membentang dari ujung utara sampai ujung timur, dari Sabang sampai Merauke. Tapi buku ini sendiri memiliki kelemahan bahwa keberagaman dan keseragaman di Indonesia tidak ditampakkan secara jelas dari Sabang sampai Merauke. Mereka hanya menjelaskan tentang organisasi-organisasi yang ada di daerah Barat. Sekilas yang bisa disampaikan di Indonesia bagian tengah dan timur. Yang sangat disayangkan di tanah Papua, tanah yang kaya raya akan keragaman dan sumber daya alamnya tidak diangkat bagaimana perjuangan mereka pada saat itu. Padahal mereka pasti juga merasakan kesengsaraan yang sama dan berjuang dengan masyarakat yang lain untuk membawa Indonesia merdeka dengan menanamkan bangga akan tanah air dan nasionalisme.

Maka dari itu sampai sekarang di daerah timur masih banyak warga-warga yang saling bentrok dan membuat kerusuhan. Hal ini dikarenakan penanaman sikap kebangsaan dan nasionalisme tidak disampaikan di dalam pendidikan, terutama di SMA Kelas XI.

PEMBAHASAN

Penggunaan teori nasionalisme Ernest Renan dalam buku teks pelajaran sejarah dapat ditemukan pada uraian bangkitnya nasionalisme. Pada awal abad ke-20, paham nasionalisme memasuki wilayah Indonesia dengan pelaksanaan Politik Etis telah mendorong lahirnya kaum muda terpelajar. Pemahaman mereka semakin rasional, wawasannya semakin luas dan terbuka sehingga memperlancar berkembangnya paham-paham baru di Indonesia. Paham baru itu misalnya paham nasionalisme. Paham ini telah mendorong lahirnya kesadaran nasional, kesadaran hidup dalam suatu bangsa, Bangsa Indonesia. Kesadaran ini kemudian mendorong untuk merubah dan menyempurnakan strategi perjuangan bangsa Indonesia yang selama ini telah dilakukan.

Pemanfaatan teori nasionalisme Ernest Renan juga dapat ditemukan pada pembahasan tentang nilai-nilai penting sumpah pemuda. Dengan sangat baik buku teks menggambarkan bahwa secara tidak langsung dengan peristiwa sumpah pemuda, para pemuda telah meneguhkan pentingnya jati diri Indonesia, penguatan semangat kebangsaan atau nasionalisme (Sardiman, 2017 : 216) yang menurut teori nasionalisme Ernest Renan adalah kemauan dari suatu ras, bahasa, komunitas dan religi untuk bersatu menjadi sebuah bangsa.

Buku Sejarah SMA Kelas XI juga mengungkapkan bahwa semangat nasionalisme juga tercermin dalam ikrar satu tanah air, satu bangsa atau keikhlasan

menjunjung satu bahasa: Indonesia. Pernyataan satu nusa, bangsa dan bahasa Indonesia ini menunjukkan adanya kesadaran yang amat tinggi tentang jati diri dan semangat kebangsaan kita semua sebagai orang Indonesia. Di dalam jati diri dan ruh kebangsaan itu telah mengandung kemandirian, kalau bangsa ini mandiri berarti berdaulat, berdaulat berarti tidak dijajah orang lain itulah kemerdekaan.

Hal ini sejalan dengan buku *Nationalism in Europe* yang menjelaskan beberapa elemen yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Dengan tumbuhnya rasa nasionalisme, rasa persatuan, kesatuan dan persaudaraan akan tumbuh sendirinya. Sedangkan dalam materi kelas XI Sejarah Indonesia juga menetapkan tiga keputusan yang salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang dijadikan Bahasa pengantar organisasi Pemuda Indonesia.

Terdapat tiga elemen yang harus ada dalam menumbuhkan nasionalisme:

- a. Bangsa sebagai kolektif
- b. Identitas Negara sebagai ekspresi kemerdekaan politik
- c. Wilayah sebagai wilayah geografis dengan batas yang membatasi

Sebelum munculnya nasionalisme di Indonesia, trias politika yang dicanangkan oleh Van Deventer dalam programnya terdapat 3 point, yakni irigasi, emigrasi dan edukasi. Dalam hal edukasi inilah yang memunculkan elite baru di kalangan kaum muda terpelajar. Mereka telah melahirkan pemahaman baru tentang kebangsaan. Golongan intelektual ini diharapkan menjadi generasi yang siap untuk menjadi pemimpin nasional yang memiliki rasa cinta tanah air. Dari golongan intelektual inilah mulai dibentuk organisasi-organisasi nasional yang mempunyai tujuan yang sama yakni menciptakan dan menumbuhkan rasa nasionalisme semangat kebangsaan.

Pemanfaatan teori nasionalisme Ernest Renan memungkinkan buku teks membahas nasionalisme dengan lebih detail dalam penulisannya. Buku teks sejarah nasional Indonesia untuk SMA merupakan salah satu bentuk karya historiografi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana lazimnya karya historiografi buku teks sejarah nasional harus mengikuti kaidah-kaidah ilmu sejarah. Ideologi nasionalisme akan nampak dari uraian bagaimana latar belakang dan perkembangan yang dibahas dalam sumpah pemuda.

Munculnya rasa kebangsaan yang menjiwai terhadap penulisan sejarah karena bangsa Indonesia pada saat itu baru merdeka ingin melepaskan diri dari pengaruh

penjajah. Pengaruh penjajah dalam penulisan sejarah saat itu masih berbau nerlandosentris.

Kelemahan penggunaan teori nasionalisme Ernest Renant adalah ketidakmampuannya dalam menggambarkan/menanamkan kesadaran berbangsa dan bertanah air di dalam kemajuan globalisasi. Sebenarnya teori nasionalisme mempunyai falsafah yang bagus dan sangat cocok digunakan di Indonesia yang berlatarbelakang ras dan suku yang beranekaragam. Tetapi dalam kesempatan ini falsafah tersebut tidak dapat tersampaikan dengan sempurna.

Sumpah pemuda dalam narasi buku sejarah maupun buku teks sejarah adalah kelanjutan dari upaya perjuangan non-kooperasi yang dimulai dengan upaya membangun kesadaran bersama sebagai suatu bangsa. Untuk sampai sana perlu adanya pengorbanan demi meninggalkan politik sektarian dan kesukuan. Berangkat dari perbedaan-perbedaan suku, agama, aliran politik, bangsa Indonesia bersatu di bawah sebuah bendera yang sama dan gagasan yang sama mengenai sebuah negara merdeka.

Dalam pandangan teori nasionalisme, ketidakmampuan buku teks dalam menggugah semangat kebangsaan mengakibatkan generasi muda Indonesia tidak begitu antusias seperti yang dilakukan golongar pelajar di era sumpah pemuda. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya fenomena munculnya perilaku anarkis di kalangan remaja, perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan rapuhnya rasa nasionalisme, banyak remaja yang lebih gandrung dalam mencintai produk luar negeri dan cenderung ke etnosentris, penggunaan Bahasa Indonesia yang mulai rusak (Sardiman, 2017 : 178).

Tetapi disatu sisi juga terdapat seorang pemuda berumur 8 tahun yang menunjukkan rasa cinta tanah airnya terhadap Indonesia ketika ditawari menjadi warga negara Belanda dan mendapat kesempatan menjadi tim sepak bola oranje. Dengan lantang dan tegas seorang pemuda itu menjawab “ aku mau membela tim nasional Indonesia. Aku tidak mau menjadi warga negara Belanda, aku akan tetap menjadi warga negara Indonesia” (Tribuns Kaltim)

Dilihat dari kacamata atau fakta saat ini, banyak kecenderungan yang cukup memprihatinkan adalah merosotnya nasionalisme yang dialami generasi muda. Dikalangan generasi muda, kemerosotan nasionalisme ditandai dengan semakin pudarnya rasa memiliki (*sense of Belonging*) terhadap tanah airnya.dari wawancara

terhadap pelajar, ditemukan kecenderungan bahwa sebagian besar mereka menempatkan Indonesia hanya sebagai fakta geografis yaitu tempat lahir dan tinggal (Purwanta, 2012)

Namun Sejarah telah membuktikan bahwa pemuda telah berbuat, namun tantangan terus datang, dari dalam dan luar negeri. Pemuda harus belajar dari sejarah agar memiliki jati diri dan memiliki dasar yang kuat, dan agar mengetahui dari mana perubahan harus diusahakan. Setelah itu, sebagai lokomotif perubahan pemuda siap bergerak. Sudah saatnya pemuda menunjukkan perannya kembali, bukan sebagai motor yang menggulingkan rezim diktator atau bukan hanya sebagai ucapan, akan Tetapi sebagai lokomotif dalam perubahan sosial yang menjadikan Indonesia maju, sejahtera dan berkeadilan. Pemuda harus bersifat Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani.

Kita adalah negara yang hebat, bangsa yang kuat karna Sumpah Pemuda telah terikrarkan dari sanubari seluruh bangsa Indonesia bahwa bangsa Indonesia itu “satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa persatuan nasional.” Kesatubangsaan itu benar-benar mencakup seluruh orang Indonesia, dari mana pun asalnya. Sebagai perbandingan, Sumpah Pemuda Indonesia itu jauh berbeda nuansanya dengan Konstitusi Amerika Serikat. Sebutan “pemuda” dalam sumpah itu benarbenar menunjukkan semua pemuda Indonesia. Ini berbeda dengan “we the people”-nya Konstitusi Amerika Serikat seperti dinyatakan Banks (2007:1) berikut:

“Educating students for effective citizenship has been a problem in the United States since the nation’s beginning because of the way in which the Founding Fathers defined “We the people” in the Constitution. “We the people” referred to White males who were property owners. African Americans, Native Americans, women from all racial and ethnic groups, and White males without property were denied the privileges of citizenship in the commonwealth”

Diterjemahkan dari pengertian atas bahwa

Sumpah Pemuda Indonesia itu mencerminkan seluruh pemuda Indonesia, bahkan seluruh rakyat Indonesia, lewat perjalanan sejarah, bukan pemuda atau rakyat Indonesia tertentu saja

DISKUSI

Banyak faktor utama dan faktor pendukung munculnya pergerakan nasional berlandaskan rasa nasionalisme. Tetapi di dalam buku Sejarah SMA Kelas XI karya

Sardiman tidak menjelaskan asal muasal dari perjuangan Indonesia itu sendiri. Bahkan seperti yang disampaikan dalam buku sejarah lain, sebenarnya terdapat perbedaan perjuangan sebelum dan sesudah tahun 1908. Setelah tahun 1908 ini sesuai dengan materi Sumpah Pemuda banyak dipimpin dan digerakkan oleh kaum terpelajar, bersifat nasionalis, perjuangan menggunakan jalur organisasi, memiliki organisasi yang memungkinkan adanya kaderisasi, memiliki visi dan misi yang jelas yaitu Indonesia yang Merdeka (Hapsari 2012. 172-176)

Dalam bab pembahasan, sudah dijelaskan bahwa dalam materi Buku Teks Sejarah SMA Kelas XI kurangnya penanaman nasionalisme yang dimasukkan dalam materi, seperti yang diungkapkan oleh Ernest Renant bahwa nasionalisme tumbuh apabila memiliki perasaan bangga terhadap sejarahnya. Hal ini berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ratna Hapsari dalam bukunya bahwa ada beberapa faktor yang mendorong lahirnya organisasi nasional. Salah satunya adalah tumbuhnya kenangan akan kejayaan bangsa pada masa lampau.

Di dalam point tersebut dijelaskan bahwa pergerakan pada masa itu, muncul kesadaran bahwa pada masa lampau Indonesia pernah mengalami kejayaan, terutama pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Wilayah kedua kerajaan ini bahkan melampaui Nusantara yaitu Selat Malaka sampai ke Tanah Genting di Thailand. Hal ini membangkitkan perasaan harga diri dan kepercayaan diri bahwa kita pun membangun bangsa yang besar dengan kekuatan sendiri seperti pada masa-masa kerajaan besar tersebut.

Dalam buku Ratna Hapsari juga mengungkapkan bahwa bangkitnya rasa nasionalisme di Indonesia karena adanya rasa senasib antara bangsa satu dengan yang lain. Contohnya saja kemenangan dan kesuksesan pergerakan nasional di negara-negara lain di Asia-Afrika, tentunya membangkitkan semangat rakyat Indonesia untuk menikmati kesuksesan yang sama yakni terwujudnya kemerdekaan. Hal inilah yang seharusnya juga dicantumkan dalam buku teks Sejarah SMA Kelas XI karya Sardiman, agar peserta didik mengetahui seluk-beluk pergerakan nasional di Indonesia masa itu.

Selain itu, pergerakan nasional di Indonesia dalam buku Teks Sejarah SMA karya Sardiman yang di tuliskan kebanyakan tentang pergerakan nasional dari kaum lelaki. Seharusnya materi ini diberikan secara lengkap seperti yang dituliskan oleh Ratna Hapsari dalam bukunya. Ratna menjelaskan bahwa terdapat beberapa tokoh

nasional wanita yang menginspirasi para wanita masa kini. Salah satunya adalah R.A Kartini. Dalam buku Sejarah SMA Kelas XI karya Ratna Hapsari menjelaskan bahwa R.A Kartini mencita-citakan sebuah masyarakat dimana ada kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, dimana perempuan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kemajuan bangsa bersama dengan laki-laki.

Hal tersebut merupakan sumber inspiratif bagi para wanita masa kini. Terbukti dengan banyaknya wanita Indonesia masa sekarang menempuh pendidikan tinggi untuk memperbaiki masa depan mereka sendiri. Bahkan mereka berkarier juga untuk membantu menafkahi keluarga. Organisasi nasional perempuan nyatanya mampu memberi contoh untuk wanita di masa mendatang. Hal ini sangat diharapkan materi tersebut disampaikan dengan tepat sasaran kepada generasi milenial saat ini.

Dilihat dari perbandingan buku teks sejarah edisi revisi yang ditulis oleh sardiman sudah lebih baik jika dibandingkan dengan edisi yang dikeluarkan pertama. Namun menurut peneliti dengan melalui pendekatan nilai-nilai nasionalisme menurut ernest renan yang terkandung buku teks sejarah sudah mencukupi terutama dalam bagian buku teks sejarah materi sumpah pemuda sudah mencukupi karena menjelaskan sejarah yang panjang sebelum menjelaskan proses. Akan tetapi buku teks sejarah edisi revisi ini dirasa sulit dipahami oleh peneliti. Banyak kalimat yang tidak menjelaskan inti yang dibicarakan penulis, sehingga membutuhkan beberapa frekuensi untuk memahami maksud dari apa yang ditulis oleh sardiman. Dan sardima juga belum menjelaskan bagaimana nilai-nilai untuk keinginan hidup bersama disiratkan yang dimana hal ini menjelaskan bahwa nasionalisme prinsip *the present* yang dijelaskan oleh ernest renan belum mencukupi sehingga membuat buku teks sejarah ini terutama materi sumpah pemuda belum kompleks, karena hanya satu prinsip saja yang pendekatan ernest renan di tampilkan atau disiratkan dalam buku teks tersebut.

SIMPULAN

Demikian pandangan nasionalisme yang bisa kami simpulkan bahwa nasionalisme merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan nasionalisme yang tinggi sebuah bangsa dapat berdiri tegak dan memiliki sebuah jati diri yang kuat. Pembelajaran Sejarah juga harus mencerminkan jiwa nasionalisme di beberapa materi yang akan disampaikan. Karena hal ini

menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memberikan gambaran bahwa bagaimana sejarah atau masa lampau dapat mempengaruhi masa kini. Buku teks

Pemanfaatan teori nasionalisme Ernest Renan juga dapat ditemukan pada pembahasan tentang nilai-nilai penting sumpah pemuda. Dengan sangat baik buku teks menggambarkan bahwa secara tidak langsung dengan peristiwa sumpah pemuda, para pemuda telah meneguhkan pentingnya jati diri Indonesia, penguatan semangat kebangsaan atau nasionalisme karna menurut renan nasionalisme timbul dari sejarah yang panjang. Kelemahan penggunaan teori nasionalisme Ernest Renant adalah ketidakmampuannya dalam menggambarkan/menanamkan kesadaran berbangsa dan bertanah air di dalam kemajuan globalisasi. Sebenarnya teori nasionalisme mempunyai falsafah yang bagus dan sangat cocok digunakan di Indonesia yang berlatarbelakang ras dan suku yang beranekaragam.

Menurut peneliti dengan melalui pendekatan nilai-nilai nasionalisme menurut ernest renan yang terkandung buku teks sejarah sudah mencukupi terutama dalam bagian buku teks sejarah sudah mencukupi karena menjelaskan sejarah yang panjang sebelum menjelaskan proses namun perlu dipertimbangkan kembali didalam buku teks sejarah sma karangan Sardiman perlu dipertimbangkan kembali karena dalam penggunaan teori renan yang ada dalam buku teks sejarah hanya mengekspresikan sebagian kecilnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana s Takdir, Sanusi Pane, Purbatjaraka. 1935. *Menuju Masyarakat dan Kebudayaan Baru Indonesia- Prae- Indonesia*. Dokumen: Pujangga Baru dan Suara Umum
- Amin, Ismail. 2015. Kisah Tiga Sahabat Pendiri Bangsa dan Pejuang Kemerdekaan. <https://www.kompasiana.com/ismailamin/55d4b8571f23bd060c045c62/kisah-tiga-sahabat-pendiri-bangsa-dan-pejuang-kemerdekaan?page=all#sectionall> diakses pada 17 Desember 2019
- Babaii, Ansary. 2002. *Universal Characteristics of EFL/ESL Text books: A Step Toward systematic textbook Evaluation*. Journal : The Internet TESL Journal, Vol. VIII, No. 2,
- Banks, James A. 2007. *Educating citizens in a multicultural society*. New York: Teachers College Columbia University p.1
- Bengkulu Satu. 2018. Sekilas Sejarah Awal Sumpah Pemuda. <https://www.bengkulusatu.co.id/literasi/sekilas-sejarah-awal-sumpah-pemuda/> diakses pada 17 December 2019

- Darmawan W. 2010. "Historiography Analysis of History Text Book from Neerlandocentric to Scientific" dalam *Historia: International Journal of History Education*, Vol. XI, No. 2., 99-118.
- Ernest renan. 2003. *Nationalism in Europe, 1815 to the present*. Routledge : USA and Canada.
- Hamzah, Ahmad Cholis. 2019. *Obsesi Bung Hatta: Perekonomian Indonesia Dikelola dengan Jiwa Tolong Menolong*.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/05/obsesi-bung-hatta>. diakses pada 17 December 2019
- Hapsari, Ratna. 2012. *Sejarah Indonesia Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Wajib*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Hal. 172-176
- Hasan, S Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press. Hlm.29
- Krippendorff, klaus. 1980. *Analisis Isi : pengantar teori dan metodologi (alih bahasa farid Wajidi)*. Jakarta : Raja Grafindo persada. Halaman 1-2 dan 35-36
- Kurniawan, Hasan. 2014. Sumpah Pemuda dan Cita-Cita Indonesia raya.
<https://daerah.sindonews.com/read/920769/29/sumpah-pemuda-dan-cita-cita-indonesia-1415267697> diakses pada 17 Desember 2019
- Nugroho, Bagus Prihantoro. 2018. Antara AR Baswedan dan Kwee Thian Hong dalam Sumpah Pemuda. <https://m.detik.com/news/berita.d-4276433/antara-ar-baswedan-dan-kwee-thian-hong-dalam-sumpah-pemuda>. Diakses pada 05.41 tanggal 10 Desember 2019
- Pane, Sanusi. 1935. *Persatuan Indonesia*. Suara Umum nomer 276
- Peraturan pendidikan nasional republik Indonesia (Depdiknas) nomor 2 tahun 2008
- Purwanta H. 2012. *Buku Teks Pelajaran Sejarah SMA : Analisis Isi dan Wacana Nasionalisme*. Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia
- Purwanta H.2019. *Hakekat Pendidikan Sejarah*. Uns Press
- Ravando Lie. 2018. Sumpah Pemuda dan Kiprah Orang Tionghoa di Balik "Indonesia raya". <https://tirto.id/sumpah-pemuda-dan-kiprah-orang-tionghoa-di-balik-indonesia-1415267697>. Diakses pada 05.30 tanggal 10 Desember 2019
- Sardiman & Amurwani. 2013. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sardiman & Amurwani. 2017. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sobana Hardjasaputra, A. yang dimuat didalam artikel <https://www.ayobandung.com/read/2019/01/24/43800/sejarawan-masyarakat-indonesia-kurang-menghargai-sejarah> diakses 2 Desember 2019
- Soekarnoputri.2001. *Soekarnoism is to Kill Soekarno*. Kompas : Perpusnas
- Tribun Kaltim, 3 November 2013. Seorang pemuda bernama Tristan Alif Naufal.
- UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional oleh Presiden Republik Indonesia. Bab 1 Ketentuan Umum, pasal 1
- UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional oleh Presiden Republik Indonesia. Bab II dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3
- Wareza, Monica. 2019. *Mata berkaca-kaca, Ini Pengakuan Agnesmo Soal darah Indonesia*CNBCIndonesia.<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20191130192636-33-119312> diakses pada 2 Desember 2019 14.53